

**PENGARUH PENGIMPLEMENTASIAN KONSEP CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY BERLANDASKAN TRI HITA KARANA TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN DAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA ADAT**

**Ketut Tanti Kustina<sup>1</sup>**  
**Luh Putu Mirah Arisanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> (Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas))

<sup>1</sup>tantikustina@undiknas.ac.id

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of implementing the CSR concept based on Tri Hita Karana on the financial performance of LPD, the effect of implementing the CSR concept based on Tri Hita Karana on community welfare, the influence of LPD financial performance on the welfare of indigenous village communities, indirect influence on implementing csr concept based on Tri Hita Karana on the welfare of indigenous village communities through LPD financial performance in Subdistrict South Denpasar. The number of LPD in South Denpasar is as many as 11 units of LPD but there is 1 LPD that is not healthy, so the number of samples is used as many as 10 LPD. Respondents in this study were then selected 5 people on each LPD, so that the total sample of respondents was as many as 50 LPD employees. The analytical techniques used in this study are path analysis and sobel analysis. The results of the analysis are: Implementation of CSR Concept based on THK has a positive and significant effect on the financial performance and welfare of local communities LPD in South Denpasar District; Financial performance has a positive and significant effect on the welfare of the local community of LPD in South Denpasar Subdistrict; Financial performance is able to mediate the implementation of CSR concept based on THK on community welfare.*

**Keywords:** CSR, financial performance, LPD, THK, well-being

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional diartikan dari berbagai kegiatan pembangunan setiap aspek yang berkelanjutan. Perekonomian yang sehat diperlukan untuk menunjang pembangunan nasional yang dapat dimulai dari tingkatan yang paling bawah, yaitu pada tingkatan desa. Pemerintah Provinsi Bali melakukan sebuah upaya untuk mendorong berkembangnya ekonomi masyarakat perdesaan dengan cara meningkatkan peran lembaga keuangan di lingkungan masyarakat perdesaan yang sering disebut sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kehadiran suatu lembaga perkreditan pedesaan dapat menjadi sebuah sarana yang cocok, guna memfasilitasi masyarakat golongan rendah di pedesaan agar mampu untuk mendorong terpenuhinya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih optimal. (Wati, 2020)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ialah lembaga keuangan mikro yang terletak di Desa Pekraman. Pembangunan LPD ditujukan untuk meningkatkan kualitas ekonomi warga perdesaan melalui jaminan yang terarah, pendistribusian laba yang optimal, terciptanya pemerataan serta peluang pekerjaan bagi masyarakat perdesaan maupun tersedianya lintas pembayaran yang lancar dan perubahan di Desa. LPD selaku lembaga keuangan bergerak mewadahi aktivitas pengumpulan dan pendistribusian dana dari masyarakat yang dilakukan di sebuah daerah administrasi pada desa dilandaskan atas rasa kekeluargaan sesama warga desa. LPD terus menumbuhkan lembaganya dengan mengutamakan jumlah warga desa dan rasa kekeluargaan di antara warga desa (Suparsabawa & Kustina, 2018).

LPD mempunyai ciri khas tersendiri yang tentunya berbeda dengan lembaga keuangan lainnya yaitu LPD didirikan dengan landasan hukum adat/*awig-awig* desa melalui gagasan dari warga desa adat. LPD selaku lembaga keuangan, menggunakan laba untuk mendapatkan keuntungan, dan bahkan disimpan sebagai dana sosial atau *Corporate Social responsibility* (CSR) (Sindhudiptha & Yasa, 2017). *Corporate Social Responsibility* dimaksudkan sebagai keteguhan usaha untuk bergerak secara beraturan, bekerja dengan resmi dan berkontribusi demi mempertajam kualitas ekonomi sekaligus bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan bagi pegawai dan keluarganya, paguyuban dan masyarakat yang lebih luas.

Tanggung jawab sosial dalam perusahaan ataupun lembaga biasanya dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berdasarkan *The World Business Council for Sustainable Development* adalah keteguhan dan kolaborasi yang dilakukan antar karyawan, kelompok lingkungan sekitar, dan masyarakat agar bersama-sama berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi secara berkesinambungan. Sejalan dengan itu, *Legitimacy Theory* menguraikan jika seluruh perusahaan ataupun lembaga memiliki kesepakatan dengan masyarakat yang dilandaskan dengan nilai-nilai keadilan dan bagaimana posisi dari perusahaan dapat mengimbangi kelompok-kelompok tersebut untuk melegitimasi gerakan perusahaan. Apabila antara nilai dalam perusahaan dan system nilai dalam masyarakat terdapat adanya ketidakselarasan, tentu akan berdampak pada hilangnya legitimasi perusahaan sehingga dapat meruntuhkan keberlanjutan jalannya perusahaan. Jadi CSR berperan penting atas perusahaan ataupun lembaga dalam mendirikan, menjaga dan melegitimasi peran perusahaan yang dapat dilihat dari segi politik, ekonomi dan social (Haniffa & Cooke, 2005; Witjaksono & Djaddang, 2018)

Tanggung jawab sosial adalah sebuah keteguhan dalam melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis. Tetapi, hal ini bukanlah menjadi sebuah bentuk amal, ini merupakan rencana bisnis pokok yang dijalankan dari suatu organisasi. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebuah tanggung jawab perusahaan terhadap pengelola-pengelola yang bersangkutan (*stakeholder*) yakni individu ataupun kelompok-kelompok berpengaruh atau yang bisa dipengaruhi terhadap keputusan kebijakan yang telah dirancang, maupun aktivitas perusahaan. Pengelola yang bersangkutan akan turut mendukung aktivitas perusahaan jika dalam kontribusinya ia akan mampu untuk mendapatkan balas budi yang setara atau lebih besar dari yang diberikan perusahaan. Negara Indonesia yang mempunyai beranekaragam adat istiadat begitupun dengan lingkungannya, memiliki kesadaran akan betapa pentingnya menangani lingkungan terutama atas perusahaan yang aktivitasnya berhubungan baik dengan sekitarnya (Wati, 2020).

Implementasi CSR pada LPD khususnya di Bali sebaiknya berlandaskan filosofi *Tri Hita Karana* (THK). THK mengedepankan filosofi bahwa untuk mencapai proses kehidupan yang makmur, manusia ditekankan untuk menjalin keserasian ataupun ketenteraman antara manusia dengan tuhan, yakni Tuhan Yang Maha Esa (*Parahyangan*), manusia dengan alam/lingkungan (*Palemahan*), dan manusia

dengan manusia lainnya (*Pawongan*) sebagai sebuah kesatuan yang utuh (Damayanthi, 2010). Inti dan hakikat dari ajaran THK adalah bagaimana kerjasama dan keserasian dapat dibangun melalui setiap komponen yang berkaitan erat dengan suatu kegiatan atau organisasi.

Kinerja keuangan ialah bentuk keputusan yang dilandasi pada penilaian atas kecakapan sebuah perusahaan, dilihat dari segi likuiditas, kegiatan, solvabilitas dan profitabilitas dibentuk oleh oknum-oknum yang memiliki kepentingan atas perusahaan/lembaga. Manajemen menggunakan kinerja keuangan sebagai sebuah panduan dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang diberikan kepadanya dengan mempertimbangkan kinerja esensial perusahaan, yang hendak diukur dengan data dari laporan keuangan perusahaan dan berguna untuk memperkirakan keuangan dimasa mendatang. Melalui kinerja keuangan pendistribusian dana sosial dipercaya dapat memberikan kejelasan mengenai peluang perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan dapat bernilai tinggi bagi masyarakat apabila perusahaan dapat memberikan harapan yang baik. Kinerja keuangan dimaksudkan sebagai penetapan parameter tertentu yang mampu menghitung keberhasilan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Wati, 2020).

Menurut Lembaga Perkreditan Desa (LPD), kinerja keuangan dipandang sebagai sebuah variabel terpenting dalam mengembangkan bentuk bisnis yang baik serta dapat meminimalisir resiko terjadinya kerugian. Jika kinerja keuangan LPD berada dalam keadaan baik, maka untuk jangka panjang pertumbuhan LPD ini diharapkan terus meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewanti & Mulyadi, 2020) yang mengungkapkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* dan *Tri Hita Karana* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Purnaningsih (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, berbeda dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Sindhudiptha, dan Yasa (2017) yang menjelaskan bahwa tidak adanya korelasi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Selain itu penelitian serupa oleh Faisal and Syafruddin (2020) memaparkan bahwa CSR mempunyai dampak positif secara signifikan atas kinerja keuangan. Apabila LPD di suatu daerah memiliki kinerja keuangan yang optimal, maka akan mampu meningkatkan pembangunan desat adat pada wilayah LPD tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian

Suarmanayasa (2017) yang menguraikan jika kinerja LPD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembangunan Perdesaan. Penelitian serupa oleh Wati (2020) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap pendistribusian dana sosial yang dilandaskan *Tri Hita Karana* atas LPD, hal ini berarti jika ROA yang dihasilkan LPD meningkat maka dana sosial yang akan dibagikan kepada masyarakat juga akan bertambah sehingga mampu untuk membantu pengoptimalan kesejahteraan masyarakat desa. Sedangkan, pada penelitian Dewi dkk. (2014) diperoleh hasil yang berbeda bahwa kinerja LPD tidak berpengaruh signifikan atas kesejahteraan masyarakat, yakni apabila LPD mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang rendah maka tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berlandaskan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten (*research gap*) dan berdasarkan celah penelitian dari (Sindhudiptha & Yasa, 2017) dan (Wati, 2020) maka menarik untuk melaksanakan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Pengimplementasian Konsep *Corporate Social Responsibility* Berlandaskan *Tri Hita Karana* Terhadap Kinerja Keuangan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Adat (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan” dengan memasukkan pelaksanaan *Tri Hita Karana* sebagai pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* oleh LPD.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. *Legitimacy Theory*

Teori yang menjadi dasar CSR atau teori pendukung bagi laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah teori legitimasi (*Legitimacy Theory*). *Legitimacy theory* menguraikan jika organisasi dengan berkesinambungan akan berjalan berlandaskan nilai dan batas yang diyakini oleh masyarakat di lingkungan perusahaan agar memperoleh legitimasi. LPD harus menjalankan aktivitas ekonomi yang selaras dengan keinginan masyarakat, agar memperoleh legitimasi dari masyarakatnya. Dalam sebuah perusahaan nilai-nilai dipandang memiliki kecenderungan mengalami pergeseran waktu ke waktu, akibatnya lembaga harus dapat menyesuaikan diri. Proses penyesuaian dapat dijalankan dengan berkelanjutan agar terus mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Wijaya & Lukman, 2022).

Teori ini menyatakan legitimasi masyarakat ialah sebuah faktor kunci yang diyakini ke depannya dapat mengoptimalkan keberadaan perusahaan. Hal ini, dapat

menjadi sebuah wadah yang bertujuan membangun rencana perusahaan, terpenting berkaitan dengan langkah menempatkan diri di tengah peradaban kehidupan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi adalah kondisi psikologis keberpihakan pribadi maupun kelompok masyarakat yang sangat kritis terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Pengertian tersebut menjelaskan, bahwa legitimasi ialah susunan manajemen perusahaan yang berlandaskan pada preferensi masyarakat (*society*), pemerintah, individu maupun kelompok masyarakat. Dengan demikian, selaku sebuah sistem yang mengutamakan kebersamaan dengan masyarakat, aktivitas perusahaan hendaknya selaras dengan keinginan masyarakat. Legitimasi organisasi dianggap seperti suatu hal yang dipercayakan masyarakat terhadap perusahaan dan suatu hal yang didambakan bahkan dibutuhkan perusahaan dari masyarakat sehingga memperoleh kebermanfaatan ataupun menjadi wadah yang mumpuni atas perusahaan untuk memperjuangkan keberadaannya. Namun, terkadang apa yang diinginkan oleh sebuah perusahaan bukanlah sesuatu hal yang diharapkan masyarakat. Perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat sering diartikan sebagai "*legitimacy gap*" yang akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya (Purnaningsih, 2018).

Dalam hal ini, usaha LPD mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan. Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial antara yang dibuat oleh lembaga dengan berbagai pihak dalam masyarakat. Untuk mendapatkan legitimasi LPD memiliki insentif untuk melakukan kegiatan sosial yang diharapkan oleh masyarakat di sekitar kegiatan operasionalnya. Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat akan mengakibatkan hilangnya legitimasi dan kemudian akan berdampak terhadap dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga. Pengungkapan melalui laporan keuangan tahunan merupakan usaha untuk mengkomunikasikan aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Teori legitimasi dilihat sebagai sistem orientasi perspektif, di mana perusahaan/lembaga dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat di tempat-tempat di mana perusahaan/lembaga tersebut melakukan kegiatannya. Oleh karena itu, teori legitimasi digunakan sebagai dasar perusahaan dalam mengungkapan kegiatan CSR (Faisal dan Syafruddin, 2020).

## 2.2. Stakeholder theory

Teori yang juga menjadi penunjang bagi pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah teori *stakeholder (Stakeholder Theory)*. *Stakeholder theory* memikirkan beraneka kelompok (*stakeholders*) yang ada pada masyarakat dan bagaimana keinginannya dapat berdampak besar terhadap rencana perusahaan. Teori ini memiliki implikasi bagi kebijakan manajemen dalam mempertimbangkan harapan *stakeholder*. Secara umum, biasanya *stakeholder* perusahaan menaruh harapan yang berlainan tentang bagaimana perusahaan beroperasi. Perusahaan terus mencoba menjangkau harapan *stakeholder* yang memiliki kekuasaan dengan menyampaikan, mengungkapkan, termasuk melaporkan kegiatan sosial dan lingkungan. Teori *stakeholder* menyampaikan bahwa perusahaan ataupun lembaga bukanlah sebuah objek yang semata-mata dijalankan untuk kepentingan pribadi, tetapi dalam sisi lain juga harus memberikan kebermanfaatan terhadap lingkungannya (pegawai, perusahaan/lembaga pesaing, pemerintah, dan masyarakat).

Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sangat berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan ataupun lembaga tersebut. Kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilaksanakan LPD dapat menjadi kegiatan yang menguntungkan bagi rencana LPD dalam menjaga hubungan. Dengan pelaksanaan CSR berlandaskan THK dapat membuat LPD menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat sekitar. Hal tersebut juga dapat dijadikan strategi LPD untuk memelihara hubungan baik dengan para *stakeholder*, termasuk masyarakat sehingga dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi LPD.

## 2.3. Pengaruh Pengimplementasian Konsep *Corporate Social Responsibility* Berlandaskan *Tri Hita Karana* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Gantino 2016). Menurut Kurnia (2013), pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan maka akan semakin banyak informasi yang diterima mengenai lembaga tersebut. Hal ini terjadi jika implementasi konsep CSR berlandaskan THK dilakukan, berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dengan analisis tersebut maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) berlandaskan THK berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan**

#### **2.4. Pengaruh Pengimplementasian Konsep *Corporate Social Responsibility* Berlandaskan *Tri Hita Karana* terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Implementasi program CSR diarahkan pada tercapainya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Mapisangka (2009) dalam penelitiannya menyatakan program CSR ditujukan untuk meningkatkan peran perusahaan/lembaga dalam komunitas sosial masyarakat. Hal ini penting, karena sebuah entitas bisnis keberadaan sebuah korporat tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Strategi dalam implementasi CSR merupakan respon atas kebutuhan riil masyarakat atas pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berdasarkan dengan analisis tersebut maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) berlandaskan THK berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.**

#### **2.5. Pengaruh Kinerja Keuangan LPD Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

LPD di Bali merupakan lembaga keuangan desa yang dimiliki oleh Desa Adat. Integrasi LPD di dalam kehidupan dan hukum adat telah menjadi sebuah kerangka yang sangat kuat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Lembaga ini sudah menerapkan aturan, norma dan nilai yang diyakini bersama. LPD tidak saja memerankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang melayani transaksi keuangan masyarakat desa tetapi telah menjadi solusi atas keterbatasan akses dana bagi masyarakat pedesaan yang nota bene merupakan kelompok masyarakat dengan kemampuan ekonomi terbatas dan tanggung jawab ekonomi dan sosial pada masyarakat desa. Apabila LPD di suatu daerah memiliki kinerja keuangan yang optimal, maka akan mampu meningkatkan pembangunan desa adat pada wilayah LPD tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Suarmanayasa (2017) yang menyatakan bahwa Kinerja LPD berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Perdesaan. Penelitian serupa oleh Wati (2020) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap

penyaluran dana sosial yang berlandaskan *Tri Hita Karana* pada LPD, berarti semakin naik ROA yang mampu dihasilkan oleh LPD maka dana sosial yang akan disalurkan juga akan meningkat, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat desa semakin bertambah. Berdasarkan dengan analisis tersebut maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.**

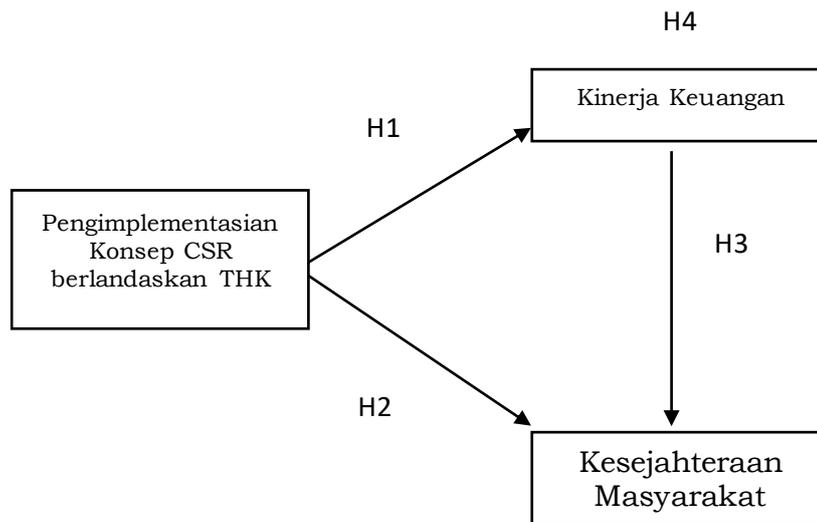
## **2.6. Pengaruh Tidak Langsung Pengimplementasian Konsep *Corporate Social Responsibility* Berlandaskan *Tri Hita Karana* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kinerja Keuangan**

Implementasi CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan/lembaga akan berdampak bagi perusahaan/lembaga itu sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Dampak bagi LPD adalah peningkatan citra lembaga di mata masyarakat. Sedangkan dampak bagi masyarakat sekitar adalah peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan selalu berusaha untuk menyesuaikan aktivitas perusahaan dengan harapan dapat diterima di masyarakat dan perusahaan jadi lebih diakui setelah memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan stakeholdernya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Suarmanayasa (2017) yang menyatakan bahwa Kinerja LPD berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Perdesaan. Hal ini berarti LPD yang sudah mengimplementasikan konsep CSR berlandaskan *Tri Hita Karana*, maka akan mampu meningkatkan kinerja secara menyeluruh pada LPD, kemudian apabila LPD memiliki kinerja yang baik maka akan dapat menghasilkan laba atau profit yang bisa digunakan untuk mensejahterakan masyarakat setempat. Berdasarkan dengan analisis tersebut maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) berlandaskan THK secara tidak langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja keuangan.**

Penelitian ini menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan kesejahteraan masyarakat. Peneliti mengidentifikasi bahwa faktor tersebut adalah konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh bagi kinerja keuangan dan kesejahteraan masyarakat. Pengaruh setiap variabel

akan dianalisis antara variabel *Corporate Social Responsibility* maupun kinerja keuangan serta variabel *Corporate Sosial Responsibility* dan kesejahteraan masyarakat. Melalui uraian di atas, maka model bagan pemikiran pada penelitian ini dapat dijabarkan dalam gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Implementasi dan pengungkapan CSR yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (stakeholder). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, maka akan semakin banyak informasi positif yang diterima mengenai lembaga tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mela dan Mulyadi (2019) menjelaskan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Implementasi program CSR juga diarahkan pada tercapainya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. (Mapisangka, 2009) dalam penelitiannya menyatakan program CSR ditujukan untuk meningkatkan peran perusahaan/lembaga dalam komunitas sosial masyarakat. Apabila LPD di suatu daerah memiliki kinerja keuangan yang optimal, maka akan mampu meningkatkan pembangunan desat adat pada wilayah LPD tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. LPD yang sudah mengimplementasikan konsep CSR berlandaskan *Tri Hita Karana*, maka akan mampu meningkatkan kinerja secara menyeluruh pada LPD, kemudian apabila LPD memiliki kinerja yang baik maka akan dapat menghasilkan laba atau profit yang bisa digunakan untuk mensejahterakan masyarakat setempat.

### III. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan, dengan dasar pertimbangan dilaksanakan pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, sebab dari data Tingkat Kesehatan LPD di Kota Denpasar Per Desember 2018 yang menunjukkan kota Denpasar Selatan memiliki LPD dengan predikat tidak sehat, sedangkan pada LPD di Kota Denpasar Barat, Timur dan Utara tidak memiliki LPD yang berpredikat tidak sehat.

Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu setiap LPD di Kecamatan Denpasar Selatan yang berjumlah 11 unit. Teknik sampel jenuh atau sensus pada penelitian ini digunakan sebagai metode penentuan sampel, dimana setiap populasi penelitian akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Perhitungan LPD yakni sebanyak 11 unit yang berada di Denpasar Selatan, akan tetapi terdapat 1 LPD yang tidak sehat, sehingga dalam penelitian ini hanya digunakan sebanyak 10 LPD.

Penelitian ini memilih 5 orang pada masing-masing LPD sebagai responden, yaitu karyawan yang berpartisipasi langsung dalam proses pembuatan laporan keuangan LPD dan pegawai yang berada pada jabatan atas LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, seperti Kepala LPD, Bendahara dan Kasir LPD, serta Kabag Administrasi, Kabag Keuangan dan Umum pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, sehingga di penelitian ini total responden karyawan LPD adalah sebanyak 50 orang karyawan. Selain itu, dalam penelitian ini juga mengambil responden masing-masing 50 orang masyarakat yang menjadi anggota LPD di Denpasar Selatan. Tujuannya adalah untuk memperoleh penilaian terkait kesejahteraan masyarakat setempat LPD.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dijawab oleh responden. Variabel diukur pada skala Likert 5 poin, dengan poin 1 = Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5 = Sangat Setuju. Definisi operasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Metode survey digunakan sebagai cara mendapatkan data pada penelitian ini, menggunakan teknik kuesioner. Bentuk kuisisioner yang hendak disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden di LPD Kecamatan Denpasar Selatan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis jalur (Path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel Corporate Social Responsibility berlandaskan THK, kinerja

keuangan, dan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, pengujian kelayakan kuesioner dapat dilaksanakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Pengimplementasian Konsep CSR berlandaskan THK (Wati, 2020)	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan/lembaga untuk berperilaku etis dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik pengungkapan CSR yang berlandaskan Budaya <i>Tri Hita Karana</i> . Konsep ini menjelaskan tiga penyebab kebahagiaan bagi para karyawan yang bekerja di LPD Kecamatan Denpasar Selatan yang meliputi dharma/kebenaran Tuhan meningkatkan keyakinan hati akan kebenaran Tuhan.	1) Parahyangan a. berdoa bersama b. melaksanakan kegiatan operasional dengan prinsip kejujuran 2) Pawongan a. melaksanakan sikap saling menghargai dan saling hormat menghormati b. Hukum karma phala (sebab akibat) menjadi pegangan dalam melaksanakan kegiatan operasional 3) Palemahan a. menghindari adanya konflik dengan <i>karma desa</i> b. selalu memelihara dan menjaga keamanan dalam pekerjaan	Likert
Kinerja Keuangan (Djuanda dan Tarigan, 2016)	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.	a) <i>Sales growth</i> b) <i>Profitability</i> c) <i>Profit growth</i> d) <i>Sales margin</i> e) Keuangan stabil,	Likert
Kesejahteraan Masyarakat Suarmanayasa (2017)	Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi dimana segala kebutuhan dasar dari masyarakat telah terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan mutu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya.	a) Kondisi kesehatan keluarga b) Kondisi kecukupan asupan gizi c) Pemenuhan program wajib belajar 9 tahun d) Akses jenjang pendidikan e) Pendapatan rumah tangga f) Kondisi tempat tinggal g) Kondisi lingkungan tempat tinggal	Likert

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari segi usia, data menunjukkan bahwa karyawan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan berasal dari berbagai kelompok usia, yaitu dari anak muda hingga orang dewasa. Ringkasan mengenai karakteristik responden dapat diamati dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Karakteristik Karyawan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan**

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden (%)
	Jenis Kelamin	Laki-laki	18	36,0
		Perempuan	32	64,0
Jumlah			50	100
	Usia	18 - 28 tahun	29	58,0
		29 - 39 tahun	16	32,0
		40 - 50 tahun	3	6,0
		> 50 tahun	2	4,0
Jumlah			50	100
	Jenjang Pendidikan Terakhir	SM	16	32,0
		A		
		D3	6	12,0
		S1	27	54,0
Jumlah			50	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Tabel 2 menggambarkan jika karyawan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan di dominasi oleh karyawan perempuan dibandingkan laki-laki. Namun, data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan mempunyai rentang usia 18 sampai 28 tahun yakni dengan persentase 58 persen. Ditinjau berdasarkan jenjang pendidikan terakhir responden, membuktikan bahwa mayoritas karyawan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan mempunyai jenjang pendidikan akhir Sarjana (S1).

#### Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi antara butir dengan skor total dalam instrumen tersebut lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05. Hasil rekapitulasi uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pengimplementasian Konsep CSR berlandaskan THK	X <sub>1</sub>	0,843	0,000	Valid
	X <sub>2</sub>	0,789	0,000	Valid
	X <sub>3</sub>	0,765	0,000	Valid
	X <sub>4</sub>	0,682	0,000	Valid
	X <sub>5</sub>	0,753	0,000	Valid
	X <sub>6</sub>	0,569	0,000	Valid
Kinerja keuangan	M <sub>1</sub>	0,687	0,000	Valid
	M <sub>2</sub>	0,724	0,000	Valid
	M <sub>3</sub>	0,762	0,000	Valid
	M <sub>4</sub>	0,751	0,000	Valid
	M <sub>5</sub>	0,664	0,000	Valid
Kesejahteraan masyarakat	Y <sub>1</sub>	0,578	0,000	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,750	0,000	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,753	0,000	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,749	0,000	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,662	0,000	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,619	0,000	Valid
	Y <sub>7</sub>	0,658	0,000	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Hasil uji validitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Pengimplementasian Konsep CSR berlandaskan THK, kinerja keuangan, dan kesejahteraan masyarakat memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian

### Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggunakan nilai Alpha Cronbach, yakni untuk mengetahui unidimensionalitas butir-butir pernyataan terhadap variabel laten yang diteliti (Pengimplementasian Konsep CSR berlandaskan THK, kinerja keuangan, dan kesejahteraan masyarakat). Nilai *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,60. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4**

**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengimplementasian Konsep CSR berlandaskan THK	0,830	Reliabel
2	Kinerja keuangan	0,761	Reliabel
3	Kesejahteraan masyarakat	0,805	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2021

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

**Tabel 5**

**Deskripsi Variabel Pengimplementasian Konsep CSR berlandaskan THK**

Indikator	Frekuensi Jawaban					Total Skor	Rata-Rata	Ket.
	1	2	3	4	5			
Terdapat tanggung jawab sosial LPD untuk mengajak seluruh Pegawai LPD agar sebelum melakukan pekerjaan bermohon terlebih dahulu secara bersama-sama menurut keyakinannya masing-masing.	1	13	11	17	8	168	3.36	Sedang
Terdapat tanggung jawab sosial LPD untuk mengajak seluruh Pegawai LPD untuk melaksanakan kegiatan operasional LPD dengan prinsip kejujuran agar pekerjaan memperoleh berkat dan lindungan Tuhan Yang Maha Esa	0	9	6	14	21	197	3.94	Tinggi
<b>Rata-Rata Skor Parahyangan</b>						<b>365</b>	<b>3,65</b>	<b>Tinggi</b>
Terdapat tanggung jawab sosial LPD untuk mengajak seluruh Pegawai LPD agar bersama-sama memiliki sikap yang saling menghargai dan menghormati ketika melakukan aktivitas operasional LPD yang merupakan sikap saling tenggang rasa yang harus dibina karena umumnya manusia hanyalah makhluk ciptaan tuhan yang dipandang sama satu dengan lainnya.	0	6	12	21	11	187	3.74	Tinggi
Terdapat tanggung jawab sosial LPD untuk mengajak seluruh Pegawai LPD agar hukum karma phala (sebab akibat) hendaknya menjadi pedoman ketika melakukan aktivitas operasional LPD sehingga menjadi harmoni secara internal dan terlihat baik dikalangan eksternal.	0	2	15	22	11	192	3.84	Tinggi
<b>Rata-rata Skor Variabel Pawongan</b>						<b>379</b>	<b>3,79</b>	<b>Tinggi</b>
Terdapat tanggung jawab sosial LPD agar Pegawai LPD meminimalisir terjadinya konflik dengan <i>karma desa</i> maupun lingkungan sekitar yang berhubungan langsung dengan permasalahan lingkungan dalam melakukan aktivitas operasional LPD.	0	1	10	20	19	207	4.14	Tinggi
Terdapat tanggung jawab sosial LPD agar Pegawai LPD selalu melakukan pemeliharaan dan penjagaan keamanan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat mengoptimalkan terjadinya peningkatan kepercayaan <i>krama desa</i> dan lingkungan sekitar agar terlaksananya operasional LPD dengan berkesinambungan.	0	2	6	31	11	201	4.02	Tinggi
<b>Rata-rata Skor Variabel Pelemahan</b>						<b>408</b>	<b>4,08</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata Skor Variabel CSR berlandaskan THK</b>						<b>1152</b>	<b>3,84</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Hasil penjabaran deksriptif paparan pada Tabel 5 membuktikan bahwa variabel pengimplementasian konsep CSR berlandaskan THK secara menyeluruh mendapatkan perhitungan rata-rata sebanyak 3,84, ini diartikan jika sebagian besar karyawan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan mengukur bahwa pelaksanaan pengimplementasian konsep CSR berlandaskan THK pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah berjalan dengan baik.

**Tabel 6**  
**Deskripsi Variabel Kinerja keuangan**

Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Total Skor	Rata-Rata	Kete.
	1	2	3	4	5			
Menurut saya perusahaan memiliki tingkat <i>sales growth</i> yang cukup tinggi	0	1	10	19	20	208	4.16	Tinggi
Menurut saya perusahaan selalu memperoleh tingkat profitabilitas yang stabil	0	0	15	28	7	192	3.84	Tinggi
Menurut saya <i>profit growth</i> perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya	0	2	10	19	19	205	4.1	Tinggi
Menurut saya, <i>sale margin</i> perusahaan menunjukkan nilai yang positif dalam 5 tahun terakhir	0	1	9	25	15	204	4.08	Tinggi
Menurut saya, kondisi keuangan perusahaan selalu stabil dalam setiap aktivitas perusahaan	0	0	11	19	20	209	4.18	Tinggi
Menurut saya perusahaan memiliki tingkat <i>sales growth</i> yang cukup tinggi	0	1	10	19	20	208	4.16	Tinggi
<b>Rata-rata Skor Variabel Kinerja keuangan</b>						<b>1.018</b>	<b>4,07</b>	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil penjabaran deksriptif sesuai dengan paparan dalam Tabel 6 membuktikan jika variabel kinerja keuangan menyeluruh mendapatkan perhitungan rata-rata nilai sebesar 4,07, ini menunjukkan jika karyawan LPD sebagian besarnya sebagai responden dalam penelitian ini di Kecamatan Denpasar Selatan menilai bahwa LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah mempunyai kinerja keuangan yang tinggi.

Hasil penjabaran deksriptif sesuai dengan paparan dalam Tabel 7 menunjukkan jika variabel kesejahteraan masyarakat dengan menyeluruh memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,35, hal ini berarti bahwa sebagian besar masyarakat yang menjadi anggota LPD di Kecamatan Denpasar Selatan memiliki kesejahteraan masyarakat yang sedang atau cukup baik.

**Tabel 7**  
**Deskripsi Variabel Kesejahteraan masyarakat**

Pernyataan	Frekuensi Jawaban			Total Skor	Rata - Rata	Ket.
	1	2	3			
Saya selalu mencapai target pada pekerjaan yang saya lakukan	2	15	33	131	2.62	Tinggi
Saya mengurangi terjadinya kesalahan dengan selalu teliti ketika melakukan pekerjaan	2	10	38	136	2.72	Tinggi
Saya dapat mengerjakan tugas dalam waktu singkat tanpa mengurangi kualitas hasil kerja	7	24	19	112	2.24	Sedang
Saya memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dalam setiap aktivitas pekerjaan	14	28	8	94	1.88	Sedang
Saya memiliki cara yang lebih efisien untuk menyelesaikan pekerjaan	8	20	22	114	2.28	Sedang
Saya mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif sebelum deadline tugas berakhir	6	33	11	105	2.1	Sedang
<b>Rata-rata Skor Variabel Kesejahteraan masyarakat</b>				<b>824</b>	<b>2,35</b>	Sedang

Sumber: Olahan data primer, 2021

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Path Analysis (Struktur 1)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.887	1.348		5.849	.000
Implementasi Kosep CSR berlandaskan THK	.541	.058	.805	9.394	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berlandaskan pada hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang dipaparkan pada Tabel 7, maka dapat disusun bentuk persamaan struktural yakni:

$$M = 0,541X + e1$$

Nilai koefisien regresi variabel pengimplementasian konsep CSR berlandaskan THK bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas yaitu pengimplementasian konsep CSR berlandaskan THK mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Path Analysis (Struktur 2)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.214	1.302		-.164	.870
Implementasi Kosep CSR berlandaskan THK	.512	.072	.720	7.152	.000
Kinerja Keuangan	.240	.106	.227	2.258	.029

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Olahan data primer, 2021

Persamaan structural dapat dibuat sesuai dengan hasil telaah jalur substruktur 2 berupa paparan dalam Tabel 8 diatas, yakni:

$$Y = 0,512X + 0,240M + e_2$$

Nilai koefisien regresi variabel bebas masing-masing bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,050. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel bebas yaitu pengimplementasian Konsep CSR berlandaskan THK, dan kinerja keuangan, memperoleh pengaruh positif yang signifikan atas variabel kesejahteraan masyarakat.

Berlandaskan pada model substruktur 1 dan substruktur 2, dapat dirancang model diagram jalur akhir. Sebelum merancang model diagram jalur akhir, perlu untuk menghitung nilai standar eror terlebih dahulu yakni :

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,648} = 0,593$$

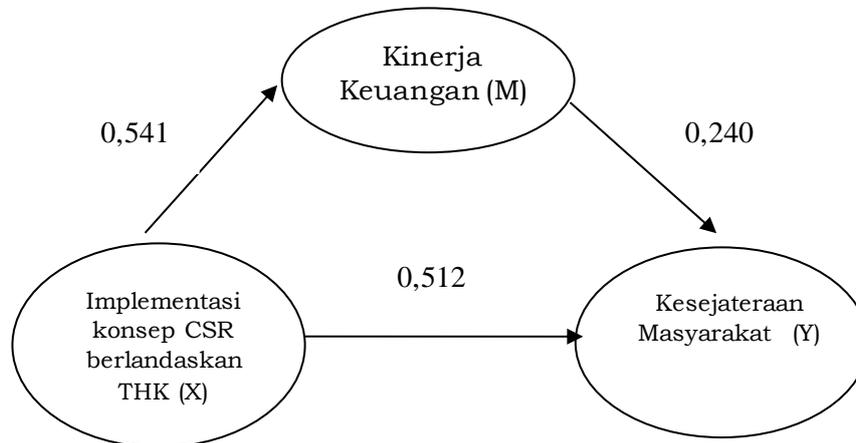
$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,832} = 0,409$$

Melalui perhitungan pengaruh error (Pe<sub>i</sub>), didapatkan hasil pengaruh error (Pe<sub>1</sub>) sebesar 0,652 dan pengaruh error (Pe<sub>2</sub>) sebesar 0,324. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,593)^2 (0,409)^2 \\ &= 1 - (0,352) (0,167) = 0,942 \end{aligned}$$

Hasil dari nilai determinasi total dengan jumlah 0,942 dapat diartikan jika sebanyak 64,2% variasi kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh variasi pengimplementasian konsep CSR berlandaskan THK, dan kinerja keuangan LPD sedangkan sisanya sebanyak 5,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan pada model.

Melalui hasil analisis jalur 1 dan 2 yang dicantumkan dalam Lampiran 9 dan dirangkum dalam Tabel 5 dan 6, maka koefisien hasil jalur pada dugaan penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2021

**Gambar 2. Model Diagram Jalur Akhir**

Sesuai dengan diagram jalur dari Gambar 2 diatas, dapat dijumlahkan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antara variabel. Berikut rangkuman perhitungan pengaruh antar variabel dalam Tabel 10.

**Tabel 10**  
**Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Kinerja keuangan (Y1) ( $\beta_1 \times \beta_3$ )	Pengaruh Total
X → M	0,541	-	0,541
X → Y	0,512	0,129	0,641
M → Y	0,240	-	0,240

Sumber: Olahan data primer, 2021

Hasil analisis perhitungan diatas membuktikan bahwa dampak langsung implementasi konsep CSR berlandaskan THK atas kinerja keuangan yakni sebesar 0,541. Variabel implementasi konsep CSR memiliki pengaruh langsung dengan dilandasi THK terhadap kesejahteraan masyarakat dengan jumlah 0,512. Variabel kinerja keuangan berpengaruh langsung atas kesejahteraan masyarakat dengan jumlah 0,240. Hal ini dapat diartikan jika variabel kesejahteraan masyarakat

dipengaruhi lebih banyak oleh implementasi konsep CSR berlandaskan THK dibandingkan kinerja keuangan. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel implementasi konsep CSR berlandaskan THK atas kesejahteraan masyarakat dengan perhitungan kinerja keuangan sebesar 0,129. Jadi pengaruh total variabel implementasi konsep CSR berlandaskan THK atas kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kinerja keuangan adalah sebesar 0,641.

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima. Melalui hasil analisis penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa pengimplementasian konsep CSR berlandaskan THK mempunyai pengaruh positif dan signifikan bagi kinerja keuangan, sebab memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi yang positif senilai 0,541. Dapat diartikan bahwa semakin baik implementasi konsep CSR berlandaskan THK pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan maka kinerja keuangan LPD akan menunjukkan hasil yang meningkat. Hasil kajian ini selaras dengan kajian Kurnia (2013) yang menguraikan bahwa semakin luas pengungkapan maka akan membuka jaringan yang positif terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas perusahaan. Informasi yang semakin luas disampaikan terhadap pihak yang berkepentingan sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh tentang lembaga tersebut. Hal ini akan memunculkan implementasi konsep CSR berlandaskan THK masyarakat kepada perusahaan/lembaga. Penelitian serupa oleh Joseph and Kibera (2019) memperoleh hasil bahwa penerapan budaya organisasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini selaras dengan kajian Mela dan Mulyadi (2019) serta Gantino (2016) yang menguraikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan.

Penelitian ini mengungkapkan jika hipotesis kedua juga diterima. Hasil telaah dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pengimplementasian konsep CSR berlandaskan THK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas kesejahteraan masyarakat, karena mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sesuai nilai koefisien regresi yang positif senilai 0,512. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan atau Pengimplementasian Konsep CSR berlandaskan THK pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan maka kesejahteraan masyarakat setempat LPD tersebut akan semakin meningkat. Contoh beberapa hal yang LPD berikan kepada masyarakat sekitar yaitu mendorong aktivitas seperti odalan, hari raya besar umat hindu, serta dapat memberikan pendidikan yang optimal bagi masyarakat yang berada dikalangan bawah, membantu pemberian pinjaman dadakan ketika ada

masyarakat yang mempunyai permasalahan di bidang modal usaha dan dapat membantu masyarakat yang mempunyai kepentingan keuangan yang sifatnya mendesak seperti kesakitan dan upacara kematian. Sementara itu, di sisi pelayanan yang dilaksanakan oleh LPD terhadap masyarakat yaitu disesuaikan dengan keperluan nasabah berupa system yang sederhana, proses yang cepat, kedekatan personal dan kedekatan lokasi dengan nasabah menjadi indeks kesuksesan LPD dalam menghadirkan kepercayaan masyarakat desa, sehingga masyarakat merasa aman ketika menyimpan dan meminjam uang pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Agustini, 2019).

Penerapan CSR yang berlandaskan THK di LPD kepada masyarakat contohnya adalah LPD memberikan pelayanan sosial dengan memfasilitasi program beasiswa untuk anak-anak, setelah itu pemberian sumbangan rutin bagi lansia, lalu ikut memajukan kebudayaan agama, seperti LPD meningkatkan kegiatan ngaben masal setiap 5 tahun dengan cara menyumbangkan dana sekitar 400 hingga 500 juta dalam satu agenda pitra yadnya jika ada masyarakat yang melakukan upacara yadnya yang karakteristiknya besar (Agustini, 2019). Pembahasan pada kajian ini selaras dengan kajian yang dilaksanakan Mapisangka (2009) mengungkapkan bahwa jika program CSR berpusat untuk mengoptimalkan kedudukan perusahaan/lembaga dalam kelompok sosial di masyarakat. Hal ini penting, mengingat bahwa tanpa adanya dukungan dari masyarakat, korporat yang ada tidak akan mampu untuk berdiri sendiri. Perencanaan dalam pelaksanaan CSR adalah jawaban terhadap kebutuhan nyata masyarakat menyangkut atas pemerolehan kebutuhan hidup masyarakat. Penelitian serupa oleh Sacco and Grossi (2015) memperoleh hasil bahwa penerapan budaya organisasi dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil analisis dalam penelitian ini menggambarkan jika kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat LPD, karena mempunyai nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi yang positif senilai 0,240. Dimana, membuktikan jika semakin tinggi kemampuan keuangan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan pada karyawannya maka kesejahteraan masyarakat setempat LPD akan mengalami peningkatan. Hasil pembahasan dari penelitian ini selaras dengan penelitian Suarmanayasa (2017) yang menjelaskan bahwa kinerja LPD memiliki pengaruh yang signifikan bagi Pembangunan Perdesaan. Penelitian serupa oleh Wati (2020) juga menyatakan bahwa kinerja

keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif bagi pendistribusian dana sosial yang berlandaskan *Tri Hita Karana* pada LPD, hal ini dapat diartikan bahwa jika ROA meningkat, maka dana social yang hendak didistribusikan mengalami peningkatan, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat desa semakin bertambah. Penelitian serupa oleh Berliani (2016) memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan.

Penelitian ini menggambarkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil analisis membuktikan nilai Z dengan jumlah sebesar  $2,2003 > 1,96$ . Hal ini berarti kinerja keuangan adalah variabel yang memediasi implementasi konsep CSR berlandaskan THK terhadap kesejahteraan masyarakat atau dengan kata lain implementasi konsep CSR berlandaskan THK, kinerja keuangan memiliki pengaruh atas kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung. Implementasi CSR yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan/lembaga bakal berpengaruh terhadap perusahaan/lembaga tersebut begitupun dengan masyarakat di sekitarnya. Impact bagi LPD yaitu meningkatnya citra lembaga di pandangan masyarakat. Sementara itu, impact bagi masyarakat sekitar yaitu meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan tetap mencoba untuk menyelaraskan kegiatan perusahaan dengan harapan dapat diterima di masyarakat dan perusahaan jadi lebih dikenal setelah memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan lingkungannya. (Purnami *et al.*, 2019)

Teori legitimasi di dukung oleh penelitian ini, karena pada teori ini dijelaskan bahwa legitimasi masyarakat adalah faktor strategis yang diyakini kedepannya dapat mengembangkan perusahaan. *Legitimacy theory* memaparkan bahwa organisasi bergerak dengan berkesinambungan sesuai dengan nilai dan batas yang dipegang masyarakat di lingkungan perusahaan terhadap upaya untuk memperoleh legitimasi. Dalam rangka memperoleh legitimasi dari sebuah masyarakat, LPD hendaknya menjalankan aktivitas usaha yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima masyarakat dengan cara melakukan implementasi konsep CSR berlandaskan budaya *Tri Hita Karana* setempat. Dengan demikian, apabila LPD sudah menerapkan konsep CSR yang didasarkan dengan budaya *Tri Hita Karana* maka akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, sehingga akan mendorong kinerja keuangan yang dihasilkan oleh LPD. Selanjutnya kinerja keuangan yang sehat dari LPD dapat digunakan untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini secara tidak langsung juga mendukung teori *stakeholder* yang menyampaikan bahwa perusahaan ataupun lembaga bukanlah sebuah objek yang

semata-mata dijalankan untuk kepentingan pribadi, tetapi dalam sisi lain juga harus memberikan kebermanfaatan terhadap lingkungannya (pegawai, perusahaan/lembaga pesaing, pemerintah, dan masyarakat). Dengan demikian, dukungan yang diberikan oleh lingkungan sangat berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan ataupun lembaga tersebut. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan LPD dapat menjadi materi yang menguntungkan sebagai rencana perusahaan/lembaga dalam menjaga hubungan, agar dapat membuka peluang jangka panjang bagi perusahaan ataupun lembaga sehingga pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR berlandaskan THK dapat membuat kinerja keuangan LPD semakin meningkat dan dapat digunakan untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini mempunyai keserasian dengan penelitian yang dilakukan Suarmanayasa (2017) jika kinerja LPD bernilai positif dan signifikan bagi pembangunan pedesaan. Dapat dipahami, jika LPD yang sudah mengimplementasikan konsep CSR berlandaskan *Tri Hita Karana*, sehingga dapat mendorong pengoptimalan kinerja secara menyeluruh atas LPD, kemudian apabila LPD memiliki kinerja yang baik maka akan dapat menghasilkan laba atau *profit* yang bisa digunakan untuk mensejahterakan masyarakat setempat.

## **V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian konsep CSR berlandaskan THK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Diketahui pula bahwa pengimplementasian Konsep CSR berlandaskan THK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat LPD di Kecamatan Denpasar Selatan dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Dari hasil pengujian juga diketahui bahwa kinerja keuangan mampu memediasi implementasi konsep CSR berlandaskan THK terhadap kesejahteraan masyarakat atau dengan kata lain implementasi konsep CSR berlandaskan THK berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya dilakukan pada hanya pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, sehingga tidak dapat digeneralisasi pada wilayah yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya

disarankan untuk mengembangkan pada wilayah yang lebih luas misalnya dengan melakukan penelitian pada LPD di wilayah yang lebih luas seperti seluruh Propinsi Bali. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel sehingga tidak dapat mengeksplorasi pengaruh variabel lainnya. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi pengaruh variabel lainnya, seperti variabel pengendalian intern, *reward*, kepercayaan masyarakat ataupun variabel lainnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Berliani, K. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Majalengka. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 121-144.
- Dewanti, L. P. Mela, & Mulyadi, M. 2020. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan Di Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2307>
- Damayanthi, I. G. A. E. 2010. Pengungkapan tanggung jawab sosial lembaga perkreditan desa (LPD) berdasarkan filosofi. 1-17.
- Dewi, Kadek Krismaya, dan IGA M. Asri Dwijaputri. 2014. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 (2014): 559-573 3 (ISSN: 2302-8556): 559-73.
- Dewi S., Made Rusmala. 2014. Analisis Kinerja Kesehatan LPD Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Aset LPD Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol.8 No.1, Hal: 26-35
- Faisal, Ghozy Nur, And Muchamad Syafruddin. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting* 9 (2): 1-13.
- Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3 (2): 19-32.
- Suci, Gst Nym Kuta. 2020. Implementing Tri Hita Karana Values In Grand Inna Kuta *Corporate Social Responsibility* Study Program, Politeknik Negeri Bali, Tourism Business, Planning Study, And Politeknik Negeri Bali. 2 (1): 1-10.
- Haniffa, R. M., And T. E. Cooke. 2005. The Impact Of Culture And Governance On Corporate Social Reporting. *Journal Of Accounting And Public Policy* 24 (5): 391-430.

- Irianti, Ike Nur. 2020. Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan 15: 100–112.
- Larasati, M. D. C., & Kustina, K. T. 2019. Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana Pada Koperasi. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1-16.
- Mapisangka, A. 2009. Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. *Jesp*, 1(1), 39–47.
- Mulyawan, I Putu Arya, Dewa Gede Wirama, And I Dewa Nyoman Badera. 2017. Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 8: 3193.
- Purnami, A. A. S., Selamat, I. K., & Sudarmini, K. 2019. Strategi Pengembangan CSR LPD dalam Upaya Penguatan Implementasi Tri Hita Karana dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada LPD di Kecamatan Kintamani). *Wacana Ekonomi(Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 75–81.
- Purnaningsih, Deni. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Hal: 1-91.
- Rahmatullah, Maharani Zefrina. 2017. Pengaruh Hubungan Kerja Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Pelabuhan Parepare. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. Hal: 1-116
- Romi, Marnelly. 2012. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial ( Corporate Sosial Responsibility). *Jurnal Aplikasi Bisnis* 2 (2): 49–59.
- Sindhudiptha, N. S. Y., & Yasa, G. W. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 388–405.
- Sri Ardani, Ni Ketut, And Luh Putu Mahyuni. 2020. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis* 17 (1): 12.
- Suarmanayasa, I Nengah. 2017. Peran Lembaga Keuangan Komunitas Adat Dalam Pembangunan Perdesaan Di Provinsi Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif* . Hal: 125-130
- Suparsabawa, I. N. R., & Kustina, K. T. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (Lpd). *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*.
- Trianto, Anton. 2017. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt . Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8 (03): 2–3.
- Wati, Ni Wayan Alit Ernila. 2020. Kinerja Keuangan Dan Penyaluran Dana Sosial Yang Berlandaskan Tri Hita Karana (THK) Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. Hal: 97-112

- Wesnawa, I Gede Astra, And I Wayan Suastra. 2016. Tri Hita Karana (THK) Concept In Rural Settlements Of Bali. *Journal Of Education And Social Sciences* 3: 75-78.
- Wibawa, I Nyoman Putra., dan I.B. Putra Astika. 2019. Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2016-2017. *e-Jurnal Akuntansi* Vol. 30 No. 2 Hal. 490-503
- Wijaya, E., & Lukman, H. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance, Firm Value, Dan Share Price Perusahaan Industri Ekstratif. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(3), 1428-1436.
- Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97-114.
- Yaparto, Marissa., Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1*. Hal: 1-19